

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara aktif untuk mengembangkan potensi kekuatan spriritual dan keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan untuk kepentingan diriya sendiri, masyarakat, negara dan bangsa (Ulfah, 2021).

Kebijakan pendidikan adalah kegiatan merumuskan langkah dan tahapan penyelenggaraan pendidikan melalui pengembangan visi dan misi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan pada waktu tertentu. Kebijakan pendidikan banyak dikeluarkan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi penyelenggara pendidikan dan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan secara inovatif guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus dirumuskan dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan pendidikan(Farkhan, dkk, 2022:67-68).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah pedoman pelaksanaan pembelajaran di Sekolah, meliputi seperangkat rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran, praktik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya mengatasi krisis pembelajaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) kemudian mensosialisasikan program baru yaitu Program Merdeka Belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, indah, bahagia dan bermakna bagi siswa di semua tingkatan.Melalui program

program Merdeka belajar, pemerintah berupaya meningkatkan dan merevitalisasi proses belajar mengajar melalui kemampuan literasi dan numerasi yang merupakan sarana penting dalam konsep pembelajaran program Merdeka(U.I. N, dkk,2023:349).

Menurut Nadiem Makarim menjelaskan setidaknya ada tiga poin utama gagasan merdeka belajar teknologi untuk percepatan, keberagaman sebagai hakikat, dan profil pelajar Pancasila.Terkait Profil Pelajar Pancasila, Mendikbud Nadiem dalam kesempatan yang sama menjelaskan bahwa salah satu arahan yang diberikan Presiden adalah melakukan penyesuaian kurikulum untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila(Yuniarto,2022:1174).

Model pembelajaran seringkali disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologi dan sosiologi, analisis sistem, atau teori pendukung lainnya.Model pembelajaran dapat dijadikan model pilihan, artinya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya(Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Team Based Learning merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memberikan bahan ajar dengan lebih efektif, terutama pada kelas yang jumlah siswanya banyak (*large class*).Selain itu, pembelajaran berbasis *Team Based Learning* atau pembelajaran kelompok juga merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengandalkan kerja sama kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep kursus. Kegiatan dilakukan dalam format terstruktur *Team Based Learning* merupakan kerja individu, kerjasamatimdan umpan balik

langsung yang meliputi persiapan pra kursus, tes kesiapan individu perkalian dan latihan kelompok dan aplikasi (Islamaria, 2019, hal. 13–15).

Model pembelajaran *Team Based Learning* merupakan strategi pendidikan berbasis aktivitas kelompok. Sekelompok siswa yang terdiri dari 5-7 orang dapat menjadi kelompok belajar yang efektif karena hubungan antar mereka merupakan kekuatan utama yang dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam metode *Team Based Learning* adalah mencoba memperbaiki metode pembelajaran satu arah yang ada saat ini. Siswa diharapkan mampu memikirkan masalah dan mengembangkan keterampilan interaksi dan kolaborasi yang lebih baik (Oleh, 2021).

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah MAN 2 Padang Panjang pada bulan November 2023, pada tanggal 8 November peneliti melakukan observasi dengan hasil guru di MAN 2 Padang Panjang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja, dan guru juga kurang kreatif dalam memvariasikan modul pembelajaran sehingga siswa belajar banyak yang kurang memperhatikan dan tidak tertarik saat pembelajaran berlangsung.

Pada tanggal 15 November 2023 peneliti melakukan wawancara di Man 2 Padang Panjang pada kelas X dan peneliti mendapatkan informasi bahwa penggunaan model pembelajaran di kelas X Man 2 Padang Panjang kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan ketika pembelajaran maka dari itu penulis ingin mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E elemen NKRI berbasis *Team Based Learning* di MAN 2 Padang Panjang sebagai

alternatif pilihan modul yang tersedia bagi siswa tersebut. Bagi peneliti, penelitian pengembangan ini sangat menarik dan dinilai sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Pancasila di Kelas X Sekolah MAN 2 Padang Panjang. Adapun penelitian pengembangan ini berjudul pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila fase E elemen NKRI berbasis *Team Based Learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dengan mengacu pada pendekatan berbasis *Team Based Learning*, maka dapat dipaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang masih bersifat monoton atau membosankan.
2. Modul yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila Fase E di MAN 2 Padang Panjang masi kurang kreatif, dapat dilihat dari tampilan dan desain modul pembelajaran yang ada sehingga tidak kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase E elemen NKRI berbasis *Team based learning* di MAN 2 Padang Panjang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI yang berbasis pada *Team Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E?
2. Bagaimana karakteristik Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI yang valid, berbasis *Team Based Learning*?
3. Bagaimana karakteristik Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI yang praktis?
4. Bagaimana strategi implementasi Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI berbasis *Team Based Learning*?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Elemen NKRI dengan menggunakan model *Team Based Learning* sebelum penelitian
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik Modul ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI yang valid, berbasis *Team Based Learning*
3. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI yang praktis
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase E Elemen NKRI berbasis *Team Based Learning*

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain dapat dijadikan rujukan sumber atau bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Pendidikan Pancasila

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan modul yang lebih berkualitas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagai wadah untuk pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan model pembelajaran yang beragam untuk digunakan oleh peserta didik di kelas.

b. Bagi siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan daya ingatnya lebih lama berdasarkan materi yang diberikan, serta dapat menjadikan pengalaman belajar lebih profesional, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Manfaat Akademik

Bagi peneliti adalah dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, terutama dalam hal pengembangan modul dan model pembelajaran seiring berjalannya waktu.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah terbentuknya bahan pembelajaran cetak yang berupa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase

Elemen NKRI berbasis *Team Based Learning*. Spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut :

1. Pada halaman pertama berisi cover.
2. Modul Pendidikan Pancasila dikembangkan dengan mengembangkan model *Team Based Learning*.
3. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, petunjuk penggunaan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, panduan penggunaan modul, cara menggunakan modul, informasi umum, uraian kegiatan pembelajaran, rangkuman materi, latihan soal, kunci jawaban, penugasan kelompok, instrumen dan rubrik penilaian, glosarium, daftar pustaka dan biodata penulis.
4. Modul pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *microsoft word* dengan mendesain modul pembelajaran menggunakan template yang sudah tersedia agar lebih menarik tampilan modul pembelajaran itu sendiri.
5. Produk modul pembelajaran yang akan di hasilkan memiliki langkah-langkah pembelajaran *Team Based Learning* sebagai berikut :

- a) Tahap persiapan (pra-kelas), Sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai secara individu dan mandiri, siswa hendaknya terus menerus mempelajari isi materi pembelajaran, berdiskusi dengan teman sekelas, dan mencari materi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam *Team Based Learning*, siswa harus mengembangkan pengetahuan yang lebih baik

terkait materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas karena harus menarik kesimpulan tentang bagaimana dan kapan materi dipelajari relevan untuk digunakan di dunia nyata.

b) Tahap kesiapan siswa (*Readiness Assurance*), Pertemuan pertama kelas *Readiness Assurance* pada tahapan awal pembelajaran di kelas menggunakan *Team Based Learning* dikenal dengan proses *Readiness Assurance Process* (RAP). Kunci pertama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *Team Based Learning* adalah *Readiness Assurance Process* (RAP). RAP memiliki lima komponen utama, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tugas membaca (*Assigned reading*), Awal pembelajaran di kelas siswa ditugaskan untuk mempelajari konsep tentang materi yang akan dipelajari. Tahap ini dilakukan pada saat preparation (pra-kelas).
- 2) Tes individu/IRAT (*Individual Readiness Assurance Test*), Kegiatan pertama yang dilakukan di kelas adalah IRAT (tes kesiapan individu) atas materi yang telah ditugaskan untuk di baca (*Assigned Reading*) pada saat pra-kelas. Tes yang diberikan pada saat IRAT ini berupa tes pemahaman konsep siswa. Bukan tambahan dalam tes individu.
- 3) Tes tim/TRAT (Tes Kesiapan Tim), Setelah siswa mengikuti tes individu (IRAT), mereka akan menyerahkan hasil jawabannya. Kemudian siswa berkumpul bersama tim nya untuk

melaksanakan tes tim.

- 4) Banding secara tertulis (*Written Appeals*), Pada titik ini, siswa memiliki kesempatan untuk berkonsultasi dengan bacaan referensi atau modul khusus untuk menjawab pertanyaan yang belum terselesaikan.
 - 5) Komentar guru (*Instructor Feedback*), Bagian terakhir RAP adalah umpan balik instruktur. Umpan balik (timbang balik) ini dilakukan langsung oleh seorang guru setelah proses pengaduan tertulis dan guru sebagai instruktur untuk menjelaskan konsep-konsep yang belum di pahami dengan jelas oleh siswa. Selain dilakukan pada akhir fase RAP instruktur harus melakukan umpan balik secara teratur atau (timbang balik) sehingga siswa tidak melakukan kesalahan konseptual.
- c) Tahap implementasi atau penerapan konsep (*Application Of Course Concepts*), Menerapkan konsep kursus aktivitas berorientasi aplikasi pada tahap ini, siswa diberikan aktivitas yang berorientasi pada pemecahan masalah. Pada kali ini siswa akan diberikan latihan-latihan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah siswa agar dapat bekerja sama.

